

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

***Masnadi¹, Syatria Adymas Pranajaya², Salami Mahmud³**

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

*Corresponden Autor: Masnadi686@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing student learning motivation in Islamic Religious Education (IRE) and formulate strategies for improving motivation that can be applied in the context of IRE teaching in schools. Using a library research approach, this study reviews various literature on learning motivation theories and their application in IRE teaching. The findings indicate that student learning motivation is influenced by internal factors, such as self-efficacy and interest in the subject matter, as well as external factors, including social support from teachers, parents, and peers. The application of learning strategies that are relevant to students' life experiences and the use of educational technology has proven effective in enhancing student learning motivation in IRE. Furthermore, learning approaches that emphasize student active involvement and allow them to find personal meaning in religious materials have proven to be more effective in increasing their motivation. The integration of intrinsic and extrinsic motivation in a balanced way can enhance the meaningfulness of IRE learning, which, in turn, improves students' understanding and practice of religious teachings in their daily lives.

Keywords: *Learning Motivation, Motivation Improvement, Islamic Religious Education (IRE) Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan merumuskan strategi peningkatan motivasi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research), penelitian ini menganalisis berbagai literatur tentang teori motivasi belajar dan penerapannya dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keyakinan diri (self-efficacy) dan minat terhadap materi, serta faktor eksternal, seperti dukungan sosial dari guru, orang tua, dan teman sebaya. Penerapan strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa dan pemanfaatan teknologi pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Selain itu, pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa serta memungkinkan mereka menemukan makna dalam materi agama terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Pengintegrasian motivasi intrinsik dan ekstrinsik secara seimbang dapat meningkatkan kebermaknaan pembelajaran

PAI, yang pada gilirannya dapat memperbaiki pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Peningkatan Motivasi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang tidak hanya mengembangkan potensi akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh, meningkatkan kecerdasan, serta menanamkan akhlak mulia. Tujuan ini selaras dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang menjadi dasar bagi sistem pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia mengedepankan nilai-nilai budaya nasional, agama, dan juga beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman.¹ Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Tiga komponen utama yang membentuk fondasi pendidikan adalah guru, siswa, dan tujuan pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk moralitas dan spiritualitas peserta didik. Namun, salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peran sentral dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar mereka. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar, memfokuskan perhatian, serta menggerakkan energi dan usaha untuk mencapai tujuan belajar.³ Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih antusias, tekun, dan mandiri dalam belajar, tanpa sepenuhnya bergantung pada arahan dari pendidik. Oleh

¹ Mestiana Br Karo, *Motivasi Belajar*, 1st ed. (PT Kanisius, 2024).

² Kayyis Fithri Ajhuri, *Urgensi Motivasi Belajar*, ed. Lukman, Yogyakarta, 1st ed. (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021).

³ Dale. H Schunk, Paul R. Pintrich, and Judith L. Meece, *Motivation and Learning: A Handbook for Educational Psychology* (Boston: Pearson, 2008).

karena itu, motivasi belajar menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar siswa.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fidiastuti dkk. motivasi belajar siswa memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar mereka. Sejalan dengan itu, Christiana juga menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam kemampuan siswa untuk mencapai tujuan akademis yang signifikan. Selain itu, teori motivasi sering diterapkan dalam kajian pendidikan untuk memahami kinerja siswa, preferensi aktivitas, serta ketekunan dalam belajar.⁵ Sardiman menegaskan bahwa motivasi belajar merujuk pada keseluruhan daya penggerak yang mendorong siswa untuk belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.⁶

Gibson juga mengungkapkan bahwa siswa yang termotivasi akan berusaha keras untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan, karena mereka melihat manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran, serta keberhasilan mereka dalam menjalani proses pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mereka miliki. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih fokus, lebih responsif terhadap arahan pengajar, dan lebih aktif dalam mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, motivasi menjadi elemen penting yang menentukan kualitas kegiatan pendidikan.⁷

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam telah dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Feri Prasnanda, yang mengungkapkan bahwa guru PAI telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti perencanaan pembelajaran yang baik, pemberian umpan balik yang

⁴ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being', *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68–78.

⁵ Christiana, *Peran Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa* (Kencana, 2009).

⁶ Arief M. Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

⁷ Gibson J. L., *Motivation and Learning: Theory and Practice* (Pearson Education, 2011).

konstruktif, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, penggunaan media/alat pembelajaran yang beragam, serta menciptakan suasana pembelajaran yang antusias.⁸ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik dan intrinsik siswa, seperti minat dan antusiasme belajar, berperan besar dalam meningkatkan motivasi dan hasil pembelajaran siswa.

Sunarti Rahman dalam penelitiannya juga menggarisbawahi bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong yang mendorong siswa untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang rendah motivasinya cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga sering menunjukkan sikap apatis dan kurang fokus dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada siswa yang kurang termotivasi, agar mereka dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal.⁹

Namun, dalam praktiknya, masih banyak pendidik yang kurang memperhatikan pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran. Banyak guru lebih fokus pada penyampaian materi tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek motivasional yang dapat mendorong keterlibatan dan semangat belajar siswa. Padahal, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran jika mereka diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁸ Muhammad Feri Prasnanda and Achmad Yusuf, 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Dermo 1 Bangil', *Interdisciplinary Explorations in Research Journal* 2, no. 1 (2024): 234–51, <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i1.433>.

⁹ Sunarti Rahman, 'Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, 289–302.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk menelaah, menganalisis, dan mensintesis literatur-literatur yang relevan dengan topik motivasi belajar siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Sumber literatur yang digunakan mencakup buku-buku yang membahas tentang teori motivasi belajar, psikologi pendidikan, serta Pendidikan Agama Islam. Sumber lain yaitu artikel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal internasional dan nasional mengenai motivasi belajar, teori-teori motivasi, serta pembelajaran agama Islam.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik, terutama yang berkaitan dengan teori motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik), serta implementasi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Literatur yang dipilih adalah yang diterbitkan dalam kurun waktu 10-20 tahun terakhir untuk memastikan informasi yang digunakan masih relevan. Selain itu, literatur yang dipilih harus berasal dari sumber yang kredibel dan terakreditasi, baik nasional maupun internasional.

Kedua, literatur yang sudah terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama tentang motivasi belajar siswa dan hubungannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil analisis ini, dilakukan sintesis untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai peningkatan motivasi belajar dalam konteks tersebut.

Terakhir, hasil analisis dan sintesis dari literatur disusun dalam bentuk artikel yang terstruktur dengan jelas, untuk disampaikan sebagai temuan dalam penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Sardiman menyatakan bahwa istilah "motivasi" berasal dari kata "motif", yang berarti hasrat batin untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi dapat dimaknai sebagai panggilan untuk bertindak.¹⁰ Sebaliknya, Mc. Donald (dalam Djamarah, 2002) menyatakan bahwa motivasi adalah usaha untuk memperbaiki keadaan internal individu, yang tercermin dalam emosi dan reaksi untuk mencapai tujuan yang spesifik.¹¹ Slameto menyatakan, tingkat motivasi seseorang memiliki korelasi yang kuat dengan keberhasilannya dalam belajar.¹²

Belajar mencakup sikap dan keyakinan yang memandu perilaku individu serta kapasitas dan kemampuan untuk menjalankan perannya. Sementara itu, menurut Hergenhahn & Olson belajar adalah proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi antara manusia dan lingkungannya.¹³ Akan tetapi, perubahan ini hanya terlihat dalam kecenderungan perilaku, seperti pemahaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak.

Motivasi dan pembelajaran saling mempengaruhi. Ketika praktik dan penguatan didorong oleh keinginan untuk mencapai perubahan perilaku, belajar dapat dipandang sebagai perubahan perilaku yang bersifat permanen. Motivasi belajar adalah dorongan, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan sekitar mereka (eksternal), yang membuat mereka semangat dan tekun dalam menyelesaikan proses pembelajaran hingga tercapai perubahan perilaku yang bertahan lama. Motivasi belajar juga bermakna bahwa semua kekuatan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menjaga kelancaran proses pembelajaran, dan memberi mereka

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

¹³ B.R. Hergenhahn and Matthew H. Olson, *Theories of Learning: Teori Belajar Terjemahan Tri Wibowo B.S.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

arahan yang jelas sehingga mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan secara bersama-sama.

Keinginan kuat seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang dipicu oleh dorongan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal, merupakan esensi dari motivasi belajar. Elemen tersebut sangat penting untuk menyanggupi capaian pembelajaran.

Iskandar, untuk memberikan rasa senang dan dorongan selama proses belajar, motivasi sangatlah penting. Motivasi siswa diibaratkan sebagai bahan bakar mesin pada konteks pendidikan. Motivasi yang kuat dan cukup dapat meningkatkan prestasi akademik siswa sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran mereka di kelas.¹⁴ Melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan pengalaman dan keterampilan mereka, serta dengan memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, guru dapat mendorong motivasi belajar siswa secara signifikan.

Agar siswa dapat belajar, motivasi sangatlah penting. Berikut ini adalah beberapa alasan pentingnya motivasi belajar:

- a. Memahami Posisi: Membantu siswa memahami posisi mereka di awal, selama, dan setelah proses pendidikan.
- b. Kelebihan dalam Belajar: Membantu siswa menyadari kelebihan mereka dibandingkan teman sebayanya.
- c. Perubahan Perilaku Belajar: Motivasi dapat mengubah perilaku belajar siswa jika mereka menyadari pentingnya serius dalam belajar.
- d. Menumbuhkan Minat: Meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran.
- e. Kesiapan Menghadapi Kehidupan: Memberikan pemahaman tentang perjalanan hidup setelah pendidikan, seperti pentingnya persiapan untuk dunia kerja.

¹⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jambi: PT Gaung Persada Press., 2009).

2. Jenis-jenis Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan, karena ia menentukan tingkat keterlibatan dan usaha yang diberikan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam literatur psikologi pendidikan, motivasi umumnya dibagi menjadi dua jenis utama: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹⁵ Kedua jenis motivasi ini berperan dalam membentuk perilaku belajar siswa dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam.

a. Motivasi Intrinsik

Ryan dan Deci (dalam Salami Mahmud et al. 2023) menyatakan bahwa motivasi intrinsik sangat penting karena menunjukkan bagaimana orang secara alami memiliki keinginan untuk belajar dan beradaptasi.¹⁶ Dalam konteks pembelajaran, siswa dengan motivasi intrinsik terlibat karena mereka merasa puas atau tertantang oleh proses belajar itu sendiri, bukan karena mengharapkan penghargaan atau nilai eksternal. Sebagai contoh, seorang siswa mungkin menikmati memecahkan masalah matematika karena rasa puas yang timbul dari proses pemecahan masalah itu sendiri, tanpa memikirkan nilai atau penghargaan eksternal yang akan diterima.¹⁷

Motivasi intrinsik juga sangat berkaitan dengan faktor internal, seperti minat, aspirasi, dan kendali pribadi yang erat. Siswa yang termotivasi secara intrinsik cenderung lebih aktif dalam mencari pengetahuan, merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan lebih mungkin untuk mempertahankan motivasi mereka dalam jangka panjang.¹⁸ Sebagai contoh, seorang siswa yang awalnya

¹⁵ S. Liu, 'The Role of Motivation in the Learning Process: A Comprehensive Review.', *Education Psychology Review* 32, no. 3 (2020): 597–615.

¹⁶ Salami Mahmud, Saiful Akmal, and Ariska Arias, 'Is It More Intrinsic or Extrinsic? The Motivation of Gayonese EFL Students to Learn English', *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 11, no. 1 (2023): 253–78, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i1.816>.

¹⁷ Daniel Bailey, Norah Almusharraf, and Ryan Hatcher, 'Finding Satisfaction: Intrinsic Motivation for Synchronous and Asynchronous Communication in the Online Language Learning Context', *Education and Information Technologies* 26, no. 3 (1 May 2021): 2563–83, <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10369-z>.

¹⁸ T. W. Malone and M. R Lepper, *Making Learning Fun: A Taxonomy of Intrinsic Motivations for Learning*. In *Aptitude, Learning, and Instruction*. (Routledge, 2021).

hanya belajar untuk mendapatkan nilai, bisa berkembang menjadi tertarik dengan materi pelajaran dan menikmati proses belajar itu sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berhubungan dengan dorongan dari faktor eksternal, seperti penghargaan, hukuman, atau pengakuan dari lingkungan sosial. Dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik sering kali digunakan untuk mendorong siswa mencapai tujuan tertentu, seperti memperoleh nilai tinggi atau mendapatkan penghargaan dari guru atau orang tua. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat mendorong siswa untuk belajar, penelitian menunjukkan bahwa ketika faktor eksternal menjadi dominan, siswa mungkin tidak lagi menikmati proses belajar, tetapi lebih fokus pada hasil atau penghargaan yang diterima.¹⁹

Namun, motivasi ekstrinsik tidak selalu bersifat negatif. Beberapa studi menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat juga menghasilkan kesenangan dan kepuasan jika dikaitkan dengan tujuan jangka panjang, seperti pengembangan keterampilan profesional atau pencapaian pribadi. Sebagai contoh, siswa yang mungkin merasa kurang tertarik pada materi pelajaran dapat tetap termotivasi jika mereka mengantisipasi penghargaan eksternal seperti beasiswa atau kesempatan bekerja di luar negeri.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pemahaman tentang kedua jenis motivasi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk memotivasi siswa secara intrinsik, pendidik dapat merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, sesuai dengan minat siswa, dan mendorong mereka untuk menemukan makna dalam pembelajaran agama. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik juga perlu diperhatikan, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan penghargaan atas pencapaian yang diraih siswa,

¹⁹ Nurvauzati Putri and Refnaldi Refnaldi, 'Rewards and Punishments Given by the Teacher in Teaching English as Foreign Language in Indonesian Context', *Journal of English Language Teaching* 9, no. 1 (8 March 2020): 75–85.

misalnya melalui sistem evaluasi atau pengakuan terhadap perkembangan pribadi siswa.

Pentingnya pengintegrasian motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang lebih luas, seperti pemahaman ajaran agama yang mendalam dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar karena kewajiban atau untuk mendapatkan nilai, tetapi juga karena mereka menemukan makna dan kepuasan dalam pembelajaran agama itu sendiri.²⁰

Dengan demikian, kedua jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam. Pendekatan yang seimbang antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan membantu siswa tidak hanya mencapai pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar adalah faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar, mencapai tujuan akademik, serta memperbaiki dan mengembangkan diri. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan dua kelompok faktor yang memengaruhi motivasi belajar: faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI

Faktor internal berkaitan dengan elemen-elemen yang ada dalam diri siswa, yang meliputi sikap, keyakinan diri, serta minat terhadap materi

²⁰ Noor Biatun, 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MIN 3 Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 253–58, <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>.

pelajaran. Teori Self-Determination (SDT) yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Siswa yang merasa memiliki otonomi dalam menentukan cara dan tujuan belajar, seperti memilih metode belajar yang sesuai dengan pemahaman agama, akan lebih termotivasi untuk mendalami ajaran agama Islam.²¹ Dalam konteks ini, pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, atau melakukan penelitian terkait masalah agama akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAI.

Hidi dan Renninger menyatakan bahwa minat intrinsik terhadap materi pembelajaran sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap topik tertentu, mereka akan lebih terdorong untuk mempelajari materi lebih dalam dan berkelanjutan.²² Dalam konteks pembelajaran PAI, minat terhadap materi agama, seperti kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau sejarah Nabi, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk itu, guru PAI perlu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa bahwa pembelajaran agama memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan mereka.

b. Faktor eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PAI

Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, termasuk dukungan sosial dan fasilitas yang tersedia dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa. Schunk, Pintrich, dan Meece menekankan bahwa gaya pengajaran yang mendukung, memberi umpan balik positif, dan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar aktif dapat meningkatkan motivasi mereka.²³ Dalam hal ini guru

²¹ Richard M. Ryan and Edward L. Deci, 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions', *Contemporary Educational Psychology* 61 (1 April 2020): 101860.

²² Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). "Interest and Motivation." In *Handbook of Research on Learning and Instruction* (pp. 143-172). Routledge.

²³ Schunk, Pintrich, and Meece, *Motivation and Learning: A Handbook for Educational Psychology*.

PAI harus mampu memberikan teladan dalam menjalankan ajaran agama, serta mengajarkan materi dengan cara yang menarik dan relevan, akan lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Pentingnya dukungan orang tua dan lingkungan sosial dalam membentuk motivasi belajar. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak, memberikan dorongan positif, dan menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁴ Dalam hal ini, pengajaran agama Islam di rumah melalui praktik ibadah bersama, atau diskusi tentang nilai-nilai agama dapat memperkuat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah.

Penelitian oleh Zakaria et al. menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses ke teknologi pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.²⁵ Penggunaan teknologi yang tepat juga dapat mempengaruhi motivasi belajar agama Islam, seperti aplikasi Al-Qur'an digital atau video pembelajaran agama, dapat membantu siswa belajar lebih interaktif dan mempermudah mereka dalam memahami materi PAI.

Berdasarkan beberapa kajian literatur diatas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal seperti self-efficacy dan minat terhadap materi pelajaran berperan penting dalam menciptakan dorongan belajar, sementara faktor eksternal seperti dukungan guru dan keluarga serta fasilitas pembelajaran yang memadai juga turut berperan besar dalam memotivasi siswa.

Kombinasi antara faktor internal dan eksternal dapat menciptakan kondisi optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya, meskipun siswa memiliki minat terhadap suatu pelajaran, mereka tetap membutuhkan dukungan dari guru dan keluarga untuk tetap termotivasi dalam

²⁴ Hendita Rifki Alfiansyah, 'The Role of Parental Involvement Towards The Students' Learning Motivation', *Lanteria Pendidikan* 22, no. 2 (2019): 276-83.

²⁵ Zakaria Zakaria, Edi Harapan, and Yenny Puspita, 'The Influence of Learning Facilities and Motivation on Student's Achievement', *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 20, no. 2 (7 June 2020): 284-90, <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v20.2.1826>.

jangka panjang. Selain itu, teknologi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi pendidikan atau pembelajaran daring yang interaktif, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

D. Kesimpulan

Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil kajian literatur, motivasi belajar terdiri dari dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang masing-masing berperan penting dalam mempengaruhi keterlibatan dan usaha siswa dalam belajar. Motivasi intrinsik mengarah pada dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran karena kepuasan dan minat pribadi terhadap materi, sedangkan motivasi ekstrinsik berkaitan dengan dorongan dari faktor eksternal, seperti penghargaan dan pengakuan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam pembelajaran PAI dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, seperti keyakinan diri (self-efficacy), minat, dan keinginan untuk memahami materi yang berkaitan dengan agama, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat motivasi siswa. Siswa yang merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka dan memiliki minat yang kuat terhadap materi agama akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Di sisi lain, faktor eksternal, termasuk dukungan guru, dukungan keluarga, dan fasilitas pendidikan yang memadai, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengaitkan materi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, akan sangat efektif dalam memotivasi mereka. Selain itu, dukungan dari keluarga dan teman sebaya, serta penggunaan teknologi pembelajaran yang tepat, dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan.

Secara keseluruhan, motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikan faktor internal dan faktor eksternal secara sinergis. Pendekatan yang seimbang antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, serta peran aktif dari guru, keluarga, dan lingkungan sosial, akan menciptakan kondisi yang optimal bagi siswa untuk belajar dengan penuh semangat, tidak hanya untuk mencapai tujuan akademik, tetapi juga untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, Hendita Rifki. 'The Role of Parental Involvement Towards The Students' Learning Motivation'. *Lanterana Pendidikan* 22, no. 2 (2019): 276–83.
- Bailey, Daniel, Norah Almusharraf, and Ryan Hatcher. 'Finding Satisfaction: Intrinsic Motivation for Synchronous and Asynchronous Communication in the Online Language Learning Context'. *Education and Information Technologies* 26, no. 3 (1 May 2021): 2563–83. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10369-z>.
- Biatun, Noor. 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MIN 3 Bantul'. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 5, no. 2 (2020): 253–58. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-11>.
- Crisniana, H. *Peran Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa*. Kencana, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fithri Ajhuri, Kayyis. *Urgensi Motivasi Belajar*. Edited by Lukman. Yogyakarta. 1st ed. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2021.
- Hergenhahn, B.R., and Matthew H. Olson. *Theories of Learning: Teori Belajar Terjemahan Tri Wibowo B.S*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jambi: PT Gaung Persada Press., 2009.
- J. L., Gibson. *Motivation and Learning: Theory and Practice*. Pearson Education, 2011.
- Karo, Mestiana Br. *Motivasi Belajar*. 1st ed. PT Kanisius, 2024.
- Liu, S. 'The Role of Motivation in the Learning Process: A Comprehensive Review.' *Education Psychology Review* 32, no. 3 (2020): 597–615.
- Mahmud, Salami, Saiful Akmal, and Ariska Arias. 'Is It More Intrinsic or Extrinsic? The Motivation of Gayonese EFL Students to Learn English'. *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 11, no. 1 (2023): 253–78. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i1.816>.
- Malone, T. W., and M. R Lepper. *Making Learning Fun: A Taxonomy of Intrinsic Motivations for Learning*. In *Aptitude, Learning, and Instruction*. Routledge, 2021.

- Prasnanda, Muhammad Feri, and Achmad Yusuf. 'Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Dermo 1 Bangil'. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal* 2, no. 1 (2024): 234-51. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i1.433>.
- Putri, Nurvauzati, and Refnaldi Refnaldi. 'Rewards and Punishments Given by the Teacher in Teaching English as Foreign Language in Indonesian Context'. *Journal of English Language Teaching* 9, no. 1 (8 March 2020): 75-85.
- Rahman, Sunarti. 'Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar'. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, 289-302.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. 'Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions'. *Contemporary Educational Psychology* 61 (1 April 2020): 101860.
- — —. 'Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being'. *American Psychologist* 55, no. 1 (2000): 68-78.
- Sardiman, Arief M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Schunk, Dale. H, Paul R. Pintrich, and Judith L. Meece. *Motivation and Learning: A Handbook for Educational Psychology*. Boston: Pearson, 2008.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Zakaria, Zakaria, Edi Harapan, and Yenny Puspita. 'The Influence of Learning Facilities and Motivation On Student's Achievement'. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 20, no. 2 (7 June 2020): 284-90. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v20.2.1826>.